Gema Ekonomi
e-ISSN: 2621-0444
Vol. 12 No. 2 February 2023

https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)
e-ISSN: 2621-0444
Vol. 12 No. 2 February 2023

FAKTOR-FAKTOR PENENTU FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN CONSUMER SERVICES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021

Sevtia Krismayanti, Aty Herawati
Program Studi Magister Manajemen Keuangan ,Universitas Trilogi
Email: sevtia.krismayanti1@gmail.com, atyherawati@trilogi.ac.id

Abstract

Determining the factors that cause companies to experience financial distress is important. Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) and Return On Assets (ROA) are factors that can detect a company experiencing financial distress. Consumer services companies experienced a decline in earnings per share. This study aims to analyze the influence of Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) and Return On Assets (ROA) which can cause financial distress in consumer services companies. This research is in the form of quantitative research, where the data obtained is then processed using SPSS software. The analytical method used is logistic regression. The results of this study indicate that the Current Ratio (CR) has no effect on financial distress, Debt To Asset Ratio (DAR) has a positive effect on financial distress and Return On Assets (ROA) has a negative effect on financial distress.

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Return On Asset (ROA), Financial distress.*

Abstrak

Menentukan faktor – faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami financial distress menjadi penting. Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Return On Asset (ROA) menjadi faktor-faktor yang dapat mendeteksi perusahaan mengalami financial distress. Perusahaan consumer services mengalami penurunan earnings per share selama dua tahun berturut-turut. Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Return On Asset (ROA) yang dapat menyebabkan financial distress pada perusahaan consumer services. Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh kemudia diolah dengan menggunakan software SPSS. Metode analisi yang digunakan adalah regresi logistic. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap financial distress, Debt To Asset

Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap financial distress dan Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap financial distress.

Kata Kunci: Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Return On Asset (ROA), Financial distress

PENDAHULUAN

Kemunculan Covid-19 di Indonesia pada Maret 2020 yang berdampak pada dinamika perekonomian dunia termasuk Indonesia (Sumadi, 2020). Tidak hanya membuat krisis kesehatan namun juga membuat krisis ekonomi dan meningkatkan kemiskinan di berbagai negara. Peran pemerintah untuk mengurangi adanya penyebaran virus dengan cara melakukan pembatasan mobilitas masyarakat yang mengakibatkan turunnya pertumbuhan ekonomi secara signifikan(Nasruddin & Haq, 2020).

Hal ini juga ditunjukkan oleh rata-rata *earning per shares* atau EPS pada *industry consumer cyclicals*. Industri consumer cyclicals merupakan industry yang sangat terpengaruh dengan perubahan bisnis dan kondisi ekonomi sehingga dapat memengaruhi pendapatan dan laba.

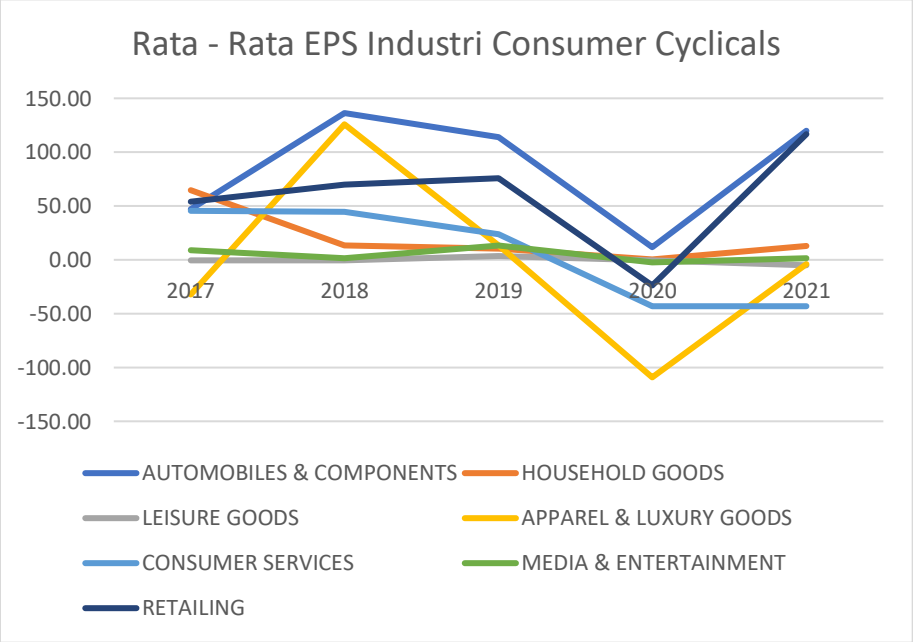

Gambar 1. 1 *Rata-Rata EPS Industri Consumer Cyclicals*
Sumber : data diolah, 2022

Rata-rata *earning per shares* (EPS) pada *industry consumer cyclicals* mengalami penurunan pada tahun 2018-2020 dan mulai pulih kembali pada tahun 2021. *Sub industry automobiles & components* mengalami peningkatan EPS pada tahun 2018 dan penurunan EPS di tahun 2019-2020 dan kembali meningkat di tahun 2021. *Sub industry household goods* mengalami penurunan selama 3 tahun dari 2018 sampai 2020. Pada 2021 *sub industry household goods* mulai mengalami peningkatan. Meningkatnya EPS s*ub industry leisure goods* pada tahun 2018-2019 dan semakin menurun pada tahun 2021(MUARA, Yuliani, & Taufik, 2022). Pada *sub industry apparel & luxury goods* mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut dari 2018-2020 dan mulai meningkat pada tahun 2021. Pada *sub industry consumer services* EPS yang dimiliki

mengalami penurunan EPS selama 4 tahun berturut-turut dari 2018-2021. *Sub industry media & entertainment* tidak mengalami kenaikan dan atau penurunan yang signifikan. Dan *sub industry retail* mengalami peningkatan EPS pada 2018-2019 dan menurun pada 2020 dan kembali pulih pada 2021.

Pada tahun 2021, Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC) dan IDX-IC akan menggantikan klasifikasi *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) sebelumnya (Piontek et al., 2021). Klasfikasi pada IDX-IC membuat sektor *consumer service* mencakup perusahaan yang menyediakan Jasa Pariwisiata, Rekreasi, Pendidikan, Penunjang Konsumen, Perusahaan Media, Periklanan, Penyedia Hiburan.

Setelah dibandingkan dengan sektor-sektor yang berada di *industry customer cyclicals,* sektor *consumer service* merupakan perusahaan yang diindikasikan mengalami *financial distress* dikarenakan penurunan *earnings per share* selama lebih dari dua tahun berturut-turut. Sekitar 65 persen perusahaan *consumer services* mengalami penurunan *earnings per share* selama 2019-2021. Para pemegang saham dapat menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Berkaitan dengan prediksi kondisi *financial distress* yang dialami perusahaan di masa datang, para pemegang saham dapat menilai kinerja perusahaan dengan mengukur laju arus kas dan besarnya laba yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan di masa sekarang dan masa lalu. Ketika penerimaan pendapatan dari hasil kegiatan operasi perusahaan tidak cukup untuk menutupi beban usaha yang timbul atas aktivitas operasi perusahaan, maka perusahaan akan mengalami kerugian operasional yang jika diakumulasi dalam jangka panjang akan meningkatkan resiko perusahaan mengalami kondisi *financial distress.* Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 *Kenaikan/Penurunan EPS Consumer Service 2019-2021*

NO	KODE	KENAIKAN/ PENURUNAN EPS	NO	KODE	KENAIKAN/ PENURUNAN EPS	NO	KODE	KENAIKAN/ PENURUNAN EPS
1	AKKU	-3,96	16	HOTL	-6,27	31	PANR	-28,09
2	ARTA	0,11	17	HRME	-1,73	32	PDES	-0,57
3	BAYU	0,51	18	IDEA	1,00	33	PGLI	1,23
4	BLTZ	0,14	19	IKAI	-0,18	34	PJAA	0,08
5	BOLA	3,21	20	JGLE	-0,16	35	PLAN	-0,60
6	BUVA	-1,70	21	JIHD	-69,25	36	PNSE	0,13
7	CLAY	-0,72	22	JSPT	-0,04	37	PSKT	-0,36
8	CSMI	-23,12	23	KPIG	-0,32	38	PTSP	0,38
9	DFAM	-0,47	24	LUCY	0,14	39	PZZA	3,15
10	DUCK	-0,17	25	MAMI	-44,37	40	RISE	-1,51
11	EAST	6,80	26	MAMIP	-2,95	41	SHID	0,08
12	ESTA	0,47	27	MAPB	0,46	42	SNLK	-9,00
13	FAST	0,13	28	MINA	-1,03	43	SOTS	-1,15
14	FITT	0,17	29	NASA	-0,27	44	UANG	-0,21
15	HOME	-0,74	30	NATO	-1,90	45	YELO	-6,91

Sumber : Data diolah, 2022

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Cahyaningrum & Aziz, 2020). Dalam penelitian Dalam

penelitian Tia Mutiara dan Dihin Septyanto (2022), Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Kondisi penurunan *current ratio* ini dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 banyaknya perusahaan yang terganggu operasionalnya sehingga pendapatan perusahaan dapat menurun, dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya adalah apabila perusahaan kesulitan membayar gaji karyawan, hutang terhadap *supplier*, hutang pembelian barang untuk kebutuhan produksi dan lain-lain yang berdampak pada menurunnya rasio lancer. Tidak Sejalan dengan penelitian Maya Dewi Suprobo, Ronny M Mardani dan Budi Wahono (2017) dan Evanny Indri Hapsari (2012) menyatakan hasil likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur 25 kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Rismansyah, Arafat, & Lestari, 2022). Maya Dewi Suprobo, Ronny M Mardani dan Budi Wahono (2017) dan Evanny Indri Hapsari (2012) didalam penelitiannya menyatakan hasil bahwa DAR berpengaruh positif terhadap financial distress namun berbanding terbalik dengan penelitian Friska Darnawaty Sitorus, Ferdinand Hernandy, Wensly Triskietanto, Audi Angela, Vanessa (2022) yang menyatakan hasil bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap financial distress

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi keterampilan manajemen dalam mengelola ekuitas perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return On* Asset), karena untuk mengetahui seberapa menguntungkan asset dalam menghasilkan laba. semakin tinggi persentase ROA maka semakin tinggi perusahaan akan mendapatkan dana dan menutupi biaya dan menghasilkan keuntungan. Dan sebaliknya, jika ROA semakin rendah maka akan menghasilkan kesulitan keuangan. Dalam penelitian Tia Mutiara dan Dihin Septyanto (2022), ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. ROA yang tinggi akan menurunkan kemungkinan terjadinya financial distress dan penurunan ROA akan menyebabkan financial distress. Arus laba yang konsisten adalah ukuran yang sangat penting untuk mengukur tingkat kesanggupan perusahaan dalam meminjam ketika kondisi kas kurang, hal ini juga menjadi ukuran perusahaan agar bisa bangkit dari kondisi financial distress. Sejalan dengan penelitian Friska Darnawaty Sitorus, Ferdinand Hernandy, Wensly Triskietanto, Audi Angela, Vanessa (2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Namun tidak sejalan dalam penelitian Maya Dewi Suprobo, Ronny M Mardani dan Budi Wahono (2017) yang menunjukkan hasil ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap financial distress

Fenomena pandemi Covid-19 yang menekan kinerja keuangan perusahaan memungkinkan terjadinya financial distress dan juga memengaruhi tingkat likuidaitas, leverage serta profitabilitas sehingga dapat memberikan dampak yang negative bagi calon investor dan investor untuk dapat menanamkan sahamnya dalam perusahaan ini. Hal ini juga dapat memengaruhi keberlangsungan hidup perusaah atau *going concern*. Jika masalah financial distress terus tidak dapat diperbaiki maka perusaahan-perusahaan tersebut dapat mengalami kebangkrutan atau *bankcruptcy*, oleh sebab itu menarik untuk meneliti "**FAKTOR-FAKTOR PENENTU**

***FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER SERVICES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021".**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Benny dkk (2022:113) mengungkapkan bahwa data kuantitatif adalah data yang berwujud angka atau bilangan dapat terukur dan nilainya jelas. Data ini dapat dilakukan analisis berbagai macam operasi matematika sehingga datanya dapat berubah-ubah dan karena dapat berubah data kuantitaif juga disebut data variabel (Lestari & Suryadi, 2020).

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor *consumer services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021(Ali, Faroji, & Ali, 2021). Penelitian ini menggunakan objek tersebut untuk dianalisis karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh CR, DAR dan ROA terhadap *financial distress*.

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data dokumen seperti laporan keuangan yang telah diaudit dan juga laporan tahunan. Data dokumen yang terkait penelitian adalah data sekunder yang dikumpulkan pada tahun 2021 (Meo & Boro, 2021).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat dalam laporan keuangan yang terdiri dari *Income statement dan Balance Sheet as of* 31 Desember 2021, sebagai berikut :
Dari *income statement* peneliti memerlukan data antara lain :

1. Data Penjualan selama periode 2021
2. Data Laba sebelum pajak selama periode 2021
3. Data Laba bersih yang dihasilkan selama periode 2021

Dari *balance sheet* peneliti memerlukan data antara lain :

1. Data aset lancar dan total aset selama periode 2021
2. Data utang lancar dan total utang selama periode 2021
3. Data laba ditahan dan *total equity* selama periode 2021

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari website: *www.idx.co.id*

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor *consumer services* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 yaitu sebanyak 45 perusahaan(Sundari & Satria, 2021).

Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *consumer services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021
2. Mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tahun 2021 yang telah di audit dan disajikan dalam mata uang rupiah
3. Perusahaan *consumer services* yang didelisting selama periode pengamatan.
4. Perusahaan *consumer services* yang memiliki variabel lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian(Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Variabel yang diteliti adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DAR), *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen dan *Financial Distress* sebagai

variabel dependen. Hasil data digambarkan dengan memperlihatkan nilai-nilai berupa nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi. Hasil analisis data disajikan dalam tabel statistik deskriptif dengan sampel penelitian (n=40), sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	,007	113,910	6,34385	19,702335
DAR	40	,003	,960	,39833	,263341
ROA	40	-,200	,255	-,02972	,076753
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Dari tabel 2.1 diatas menjelaskan bahwa variabel CR *(current ratio)* yang menunjukkan nilai minimum sebesar 0.007 yang berasal dari PT Planet Properindo Jaya Tbk (PLAN) dikarenakan *current asset* pada tahun 2021 sebesar 164.558.923,- dan nilai *current liability* pada tahun 2021 sebesar 25.120.948.278.- Sebaliknya, CR *(current ratio)* yang menunjukkan nilai maksimum sebesar 113.91 yang berasal dari PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO). PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) memiliki *current asset* sebesar 118.623.184.520,- dan *current liability* 1.041.377.359,-. Dapat disimpulkan bahwa PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) mempunyai asset yang dapat membayarkan utang jangka pendeknya dibandingkan dengan PT Planet Properindo Jaya Tbk (PLAN). Dari hasil rata-rata CR pada *industry consumer services* menunjukkan hasil sebesar 6.34385. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan *consumer services* pada tahun 2021 memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, hal ini bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi, artinya CR *(current ratio)* mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Nilai minimum DAR sebesar 0.003 yang berasal dari PT. Surya Permata Andalan Tbk (NATO). Nilai *total liability* sebesar 2.744.073.437,- dan nilai *total asset* 804.367.332.407,-. Tingkat leverage pada PT. Surya Permata Andalan Tbk (NATO) masih termasuk aman karena tingkat DAR masih dibawah 40 persen. Dari hasil maksimum DAR sebesar 0.960 berasal dari PT. Pakuan Tbk (UANG). Nilai total liability 968.237.197.337,- dan nilai total asset 1.007.980.152.989,-. Hasil mean pada *industry consumer services* adalah sebesar 0.39833 yang artinya perusahaan rata-rata perusahaan *consumer services* termasuk ke dalam tingkat aman karena massih dibawah empat puluh persen. Hasil analisis statistik deskriptif sebesar 0.263341 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, hal ini bersifat homogen dikarenakan sebaran data tidak bervariasi, artinya DAR *(debt to asset ratio)* mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Nilai minimum ROA sebesar -0,200. Nilai tersebut berasal dari PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES). Net income yang diperoleh selama tahun 2021 mengalami kerugian sebesar -57.477.434.316,- dan total asset yang dimiliki sebesar

287.195.274.628,- yang berarti kemampuan asset yang menghasilkan profitabilitas yang rendah dapat berada pada kesulitan keuangan. Sedangkan nilai maksimum 0.255 yang diperoleh oleh PT. Bali Bintang Sejahtera Tbk. (BOLA). Net income yang diperoleh pada 2021 sebesar 194.197.266.472,- dan total asset sebesar 761.442.395.416,-. Hasil mean dalam *industry consumer services* sebesar -0,02972 yang menunjukkan bahwa rata-rata asset perusahaan *consumer services* menghasilkan laba yang rendah maka rata-rata perusahan *consumer services* mengalami kesulitan atau *financial distress* . Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, hal ini bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi, artinya ROA *(return on asset ratio)* mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

2. Metode Analisis Regresi Logistik

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik binary (Tampil, Komaliq, & Langi, 2017). Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian model yaitu, Menilai keseluruhan Model (Overall Model Test), Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness Fit Test), Koefisien Determinasi, dan Matriks Klasifikasi. Pengujian model berdasarkan data yang akan disajikan menggunakan alat pengolahan data Microsoft excel dan Statistical Package For Social Science (SPSS) Versi 25.0.

3. **Menilai Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)***

Untuk menilai keseluruhan model (Overall Model Fit) ditunjukkan dengan Log Likelihood Value (nilai –2LL), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai -2LL pada awal (block number = 0) dengan nilai -2LL pada akhir (block number = 1). Pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai -2 log likehood awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likehood akhir (block number = 1). Apabila nilai -2 log likehood awal lebih besar dari nilai -2 log likehood akhir, maka terjadi penurunan hasil. Penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2018:332).

Hipotesis untuk menilai overall model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tdak fit dengan data

Nilai -2LL block number=0 lebih besar dari nilai -2LL block number = 1. Maka penurunan (-2LogL) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018:333). Penemuan *likehood* (-2LogL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain data yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 3. 1 Block 0 : Beginning Block

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	47,092	,900
	2	47,054	,968
	3	47,054	,969
	4	47,054	,969

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 47,054
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.
Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Tabel 3. 1 Block 1 : Method Enter

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	15,495[a]	,546	,789

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.
Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Dari tabel 3.1, -2 log likelihood pada block number = 0 nilai sebesar 47,054 dan di tabel 5.3, -2 log likelihood pada block number = 1 sebesar 15,495. Nilai block number = 0 lebih besar dari block number = 1 maka model yang di hipotesiskan fit dengan data atau H0 diterima.

4. Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshow's yang diukur dengan nilai chi square(ASTRINI & Amir, 2015). Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Holdi & Tarmizi, 2022).

Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) ≤ 0.05 (nilai signifikansi) maka H0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga Goodness of Fit Test tidak bisa memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) ≥ 0.05 (nilai signifikansi) maka H0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga Goodness of Fit Test bisa memprediksi nilai observasinya tersebut dapat diterima karena cocok dengan nilai observasinya.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa :

H_0 : Goodness of Fit Test bisa memprediksi nilai observasinya

H_1 : Goodness of Fit Test tidak bisa memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4.1 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

	Chi-square	df	Sig.

	5,081	8	,749

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Dari hasil tabel 4.1, nilai sig 0.749 > 0.05 maka H0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* bisa memprediksi nilai observasinya.tersebut dapat diterima karena cocok dengan nilai observasinya.

1. Koefesiensi Determinan *(Naglkerke R Square)*

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari Nagelkerke R Square, karena nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada multiple regression. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien cox and snell untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai Nagelkerke R Square mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai Nagelkarke R Square mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Purnomo & Aulia, 2019).

Berdasarkan tabel 5.1, nilai nagelkerke R2 menunjukkan bahwa variabel dapat dijelaskan oleh semua variabel independent sebesar 0,789 atau 78,9 persen dan 0,211 atau 21,1 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 5.1 Naglekerke R Square

Model Summary

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
15,495[a]	,546	,789

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

2. *Matriks Klasifikasi*

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (correct) dan yang salah (incorrect). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2018:334).

Hasil dari table 6.1, prediksi perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan tingkat sukses 92,5 persen memprediksi 27 perusahaan *consumer services* mengalami *financial distress*.

Tabel 6.1 Matriks Klasifikasi

Classification Table[a]

Observed		Predicted		
		iFINANCIAL DISTRESS		Percentage Correct
		TIDAK MENGALAMI FINANCIAL DISTRESS	MENGALAMI FINANCIAL DISTRESS	
FINANCIAL DISTRESS	TIDAK MENGALAMI FINANCIAL DISTRESS	10	1	90,9
	MENGALAMI FINANCIAL DISTRESS	2	27	93,1

	Overall Percentage			92,5

a. The cut value is ,500

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

3. Estimasi Parameter dan Interpretasi

Tabel 7. 1 Hasil Pengujian Regresi Logistik

Variables in the Equation

							Exp(B)
Step 1[a]	CR						1,058
							54761,000
							,000

							,053

a. Variable(s) entered on step 1: CR, DAR, ROA.

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Jika model regresi logistik ordinal telah diuji dan hasil modelnya baik dan signifikansinya nyata maka data tersebut dapat di interpretasikan dengan menggunakan uji odds ratio. Berdasarkan hasil uji regresi logistik dari tabel 5.7 diatas, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = ln\{\frac{P}{1-P}\} - 2{,}936 + 0.056\,CR - 10{,}911\,DAR - 116{,}218\,ROA + \varepsilon$$

Dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai signifikansi pada CR adalah sebesar 0.175 yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0.10 (0.175 > 0.1), maka H0 diterima, artinya CR tidak dapat berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Nilai signifikansi pada DAR adalah sebesar 0.095 yang lebih kecil dari taraf signifikasi yaitu 0.10 (0.095 < 0.10), maka H1 diterima, artinya DAR berpengaruh terdapat *financial distress.*
   Odds ratio pada DAR (debt to equity ratio) sebesar 54761,000. Hal ini dapat diartikan bahwa jika CR dan ROA dianggap konstan maka odds perusahaan mengalami financial distress dengan faktor 54761,000 untuk setiap kenaikan satu DAR.
3. Nilai signifikansi pada ROA adalah sebesar 0.013 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0.10 (0.013< 0.10)
   Odds ratio pada ROA (return on asset) sebesar 0.000.
   Hal ini dapat diartikan bahwa CR dan DAR dianggap konstan maka odds perusahaan akan mengalami financial distress dengan faktor 0.000 untuk setiap kenaikan satu ROA.

B. Analisis dan pembahasan hasil penelitian

1. Pengaruh CR terhadap Financial Distress

Hipotesis pertama (H1) yaitu CR berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress.* Hasil uji wald (t) nilai probabilitas lebih besar dari signifikansinya (0.175 > 0.10). Sehingga berdasarkan hasil pengujian CR tidak berpengaruh. Dapat simpulkan bahwa H0 yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *financial distress* diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa ketidakpengaruhan dikarenakan perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya pada tanggal jatuh tempo dalam posisi demikian kadang-kadang perusahaan menarik pinjaman baru

dengan tingkat bunga yang relatif tinggi untuk melunasi hutang janga pendeknya, sehingga dalam penelitian ini CR kurang tepat untuk dijadikan predictor untuk mengetahui financial distress suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astria Fitria, Nenny Syahrenny (2020) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020) dan Evanny Indri Hapsari (2012) pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2007-2010 yang menyatakan CR tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Namun tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Khaliq, Basheer Hussein Motawe Altarturi, Hassanudin Mohd Thas Thaker, Md Yousuf Harun Dan Nurun Nahar (2014) A Case Study Of Malaysia's Government Linked Companies (GLC), Friska Darnawaty Sitorus, Ferdinand Hernandy, Wensly Triskietanto, Audi Angela, Vanessa (2022) Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. Maya Dewi Suprobo, Ronny M Mardani, Budi Wahono (2017) Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015.

2. Pengaruh DAR terhadap Financial Distress

Hipotesis kedua (H2) yaitu DAR berpengaruh positif terhadap *Financial Distress.* Hasil uji wald (t) menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari signifikansinya (0.095 > 0.10). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat simpulkan, H2 yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap Financial Distress diterima.

DAR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Oleh karena itu semakin tinggi current liabilities total assets, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban dan semakin rendah current liabilities total assets, maka semakin rendah kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Khaliq, Basheer Hussein Motawe Altarturi, Hassanudin Mohd Thas Thaker, Md Yousuf Harun Dan Nurun Nahar, (2014) A Case Study Of Malaysia's Government Linked Companies (GLC) dan Astria Fitria, Nenny Syahrenny (2020) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020) serta bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friska Darnawaty Sitorus, Ferdinand Hernandy, Wensly Triskietanto, Audi Angela, Vanessa (2022) Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. Evanny Indri Hapsari (2012) pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2007-2010

3. Pengaruh ROA terhadap Financial Distress

Hipotesis ketiga (H3) yaitu ROA berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress.* Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansinya (0.013 < 0.10). Sehingga berdasarkan hasil pengujian ROA berpengaruh dan signifikan dengan berkorelasi negatif. Dapat simpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negative terhadap Financial Distress diterima. Sesuai dengan teori Pecking Order Theory yang menekankan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, mempunyai tingkat liabilitas yang rendah. ROA menunjukkan produktivitas dan kelangsungan hidup pemanfaatan aset (harta) dalam menciptakan keuntungan perusahaan. Pada

umumnya perusahaan retail yang mengalami kondisi financial distress adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas negatif. ROA perusahaan dengan angka negatif menunjukkan tidak adanya kelangsungan hidup dari penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, jadi jika ROA perusahaan terus menurun dan secara mengejutkan jumlahnya negatif maka kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan akan lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan dapat menciptakan keuntungan akan mempunyai lebih banyak dukungan yang dapat dipakai untuk mendukung aktivitas operasional dan dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan kontrol yang besar. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki sumber dana internal yang tinggi juga.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astria Fitria, Nenny Syahrenny (2020) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020), Maya Dewi Suprobo, Ronny M Mardani, Budi Wahono (2017) Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. Dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Evanny Indri Hapsari (2012) pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2007-2010, Friska Darnawaty Sitorus, Ferdinand Hernandy, Wensly Triskietanto, Audi Angela, Vanessa (2022) Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan,Berdasarkan hasil uji kelayakan model (goodness of fit) nilai sig 0.555 > 0.05 maka H0 diterima, artinya model layak untuk digunakan. Berdasarkan koefesien determinasi Nagelkerke sebesar 0,789. Hal ini berarti CR, DAR, ROA dapat mempengaruhi financial distress sebesar 78,9 persen. Berdasarkan hasil uji matriks klasifikasi ada sebanyak 27 perusahaan yang mengalami financial distress. Berdasarkan uji wald, variabel DAR dan ROA saja yang berpengaruh terhadap financial distress sedangkan CR tidak berpengaruh.

BIBLIOGRAFI

Ali, Jamaluddin, Faroji, Ridwan, & Ali, Osman. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, *1*(2), 128–135.

ASTRINI, ASTRINI, & Amir, Amir. (2015). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *13*(1).

Cahyaningrum, Farida Dwi, & Aziz, Abdul. (2020). ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Pasar Modal (JAPM)*, *3*(1), 85–98.

Holdi, Fio Prananda, & Tarmizi, Rosmiati. (2022). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(1), 71–78.

Lestari, Dwi Endah, & Suryadi, Didi. (2020). Analisis kesulitan operasi hitung bentuk aljabar. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, *3*(3), 247–258.

Meo, Eugenia Natalia, & Boro, Veronika Ina Assan. (2021). Kesetaraan Gender dalam Perekrutan Aparatur Sipil Negara Menempati Jabatan Struktural di Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. *PERSPEKTIF*, *10*(1), 204–210.

MUARA, RAHADIAN SURYA, Yuliani, Yuliani, & Taufik, Taufik. (2022). *PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR CONSUMER NON CYCLICALS*. Sriwijaya University.

Nasruddin, Rindam, & Haq, Islamul. (2020). Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan masyarakat berpenghasilan rendah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(7), 639–648.

Piontek, Franziska, Drouet, Laurent, Emmerling, Johannes, Kompas, Tom, Méjean, Aurélie, Otto, Christian, Rising, James, Soergel, Bjoern, Taconet, Nicolas, & Tavoni, Massimo. (2021). Integrated perspective on translating biophysical to economic impacts of climate change. *Nature Climate Change*, *11*(7), 563–572.

Purnomo, Listiya Ike, & Aulia, Jihan. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit Dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *EkoPreneur*, *1*(1), 50–61.

Rismansyah, Rismansyah, Arafat, Yasir, & Lestari, Ayu. (2022). ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, *5*(5), 1358–1365.

Sumadi, S. (2020). Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, *3*(2), 145–162.

Sundari, Rima, & Satria, M. Rizal. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, *2*(1), 107–118.

Tampil, Yumira, Komaliq, Hanny, & Langi, Yohanes. (2017). Analisis Regresi Logistik Untuk Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa FMIPA Universitas Sam Ratulangi Manado. *D'CARTESIAN: Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, *6*(2), 56–62.

Zellatifanny, Cut Medika, & Mudjiyanto, Bambang. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, *1*(2), 83–90.

Copyright holders:
Sevtia Krismayanti, Aty Herawati (2023)

First publication right:
Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International